Berdasarkan pendapat diatas. Maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini sudah tepat, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pergeseran tata cara *Ngukhau ngamin* didesa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 40 warga Desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Tabel I. Jumlah warga masyarakat yang tidak melaksanaan tata cara *Ngukhau Ngamin* di desa Tebajawa

No	Tidak melaksanakan tata cara *ngukhau ngamin*	Jumulah Pelaksanaan ngukgau ngamin
1	8	8
2	7	7
3	5	5
4	6	6
5	7	7
6	7	7
40		**40**

Sumber : Data Primer Desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun 2011

Menurut suharsimi arikunto (2006:134), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%.

2. Sampel

Menurut suharsimi arikunto (2006:134), apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25 %. Atau lebih tergantung setidak-tidaknya :

a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya biaya.
c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti.untuk penelitian yang resikonya besar dan hasilnya akan lebih banyak.

3. Teknik Sampling

Karena populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian total sampel atau total sampling.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Faktor penyebab pergeseran adat Lampung Saibatin dalam tata cara *Ngukhau ngamin* di Desa Tebajawa Kec. Kedondong Kab. Pesawaran (diberi simbol X) yaitu:

1. Pengaruh budaya luar.
2. Kesadaran masyarakat
3. Komunikasi budaya
4. Pembelajaran budaya
5. Praktis
6. Daya ingat masyarakat (lupa)

1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin di Desa Tebajawa Kec. Kedondog Kab. Pesawaran (diberi simbol Y), yaitu:

1. Cara mengundang syukuran
2. Orang yang diundang
3. Orang yang terlibat dalam acara syukuran

2. Definisi Operasional Variabel

2.1 Variabel Bebas (X)

Definisi operasional variabel adalah definisi yang meberikan gambaran mengukur secara variabel dengan memberikan arti atau mengkhususkan suatu kegiatan. Penelitian ini akan membahas empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yaitu faktor budaya luar, faktor kesadaran masyarakat, faktor komunikasi budaya, faktor pembelajaran budaya, faktor praktis, Faktor daya ingat masyarakat (lupa)

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Suryabrata(2000:76).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh Budaya Luar

Budaya luar adalah suatu masyarakat yang bukan asli orang Lampung, tetapi bertempat tinggal di daerah Lampung . Seperti dari daerah jawa, padang sunda dan lain-lain. Sehingga turut mempengaruhi perubahan adat Lampung yang sudah ada karena satu daerah memiliki bermacam-macam suku dan memiliki adat yang berbeda-beda.

b. Kesadaran masyarakat

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya asli sekarang ini masih terbilang minim. Masyarakat lebih memilih budaya luar yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Mayarakat sekarang khususnya masyarakat Suku Lampung kurang memahami tentang bagaimana seharusnya menyelenggarakan suatu tata cara ngukhau ngamin sesuai Adat Istiadat.

c. Komunikasi budaya

Minimnya komunikasi budaya ini sering menimbulkan perselisihan antar suku yang akan berdampak turunnya ketahanan budaya bangsa.k terjadi kesalah pahaman tentang budaya yang dianut. Kemampuan

untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang budaya yang dianut.

d. Pembelajaran budaya

melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya asli dalam membangun budaya bangsa serta bagaiman cara mengadaptasi budaya asli di tengah perkembangan zaman.lingkungan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai adat-istiadat maka akan mampu memberikan konstribusi terutama kepada generasi muda untuk senantiasa melestarikan adat budaya leluhur yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Demikian pula sebaliknya, lingkungan masyarakat yang sudah modern terutama dikota-kota besar akan mulai meninggalkan adat istiadat. Hal ini dikarenakan adat istiadat tersebut dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga lama kelamaan akan segeran ditinggalkan.

1. Praktis

Praktis adalah suatu cara yang mudah untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam tata cara ngukhau ngamin didesa tebajawa sudah mulai pelaksanaannya praktis seperti :

1. Efisiensi Waktu

   Dalam pelaksanaan *ngukhau ngamin* yang lengkap memerlukan waktu yang lebih lama, hal ini dikarenakan banyaknya tahapan yang dilalui dalam menyampaikan undangan tersebut.

2. Efisiensi Tenaga

   tenaga adalah yang diperlukan untuk mengikuti tata cara *ngukhau ngamin* yang terlalu banyak.

f. Faktor Daya Ingat Masyarakat (Lupa)

faktor daya ingat masyarakat ini sangat sering terjadi sedikit mengalami kebiasaan lupa, oleh karena itu bila undangan disampaikan dengan cara berdialok beberapa dari masyarakat yang di undang biasanya lupa dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga untuk mengatasi hal seperti ini maka dibuatlah undangan yang berbentuk tulisan atau cetak, supaya masyarakat lebih mudah untuk mengingat nya, dan undangan tersebut bisa di simpan.

Varibel Y

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin di Desa Tebajawa Kec. Kedondog Kab. Pesawaran (diberi simbol Y),yaitu:

1. Cara mengundang syukuran
2. Orang yang diundang
3. Orang yang terlibat dalam acara syukuran

D. Rencana Pengukuran Variabel

Dalam mengukur variabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Bergesernya tata cara *ngukhau ngamin* pada masyarakat Lampung Saibatin Desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran diukur Dengan menggunakan angket yang berisikan indikator dari tata cara *ngukhau ngamin* pada masyarakat Lampung Saibatin. Angket tersebut berisi pertanyaan dengan Maksud menyimpulkan data. Adapun teknis angket yang digunakan adalah Angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dimana jawaban Pertanyaan telah disediakan kemungkinan pilihannya (Basrowi,2006: 175).

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat.rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang diukur adalah:

Variabel (X) Faktor penyebab terjadinya pergeseran adalah:

a. Budaya luar.
b. Kesadaran masyarakat
c. Komunikasi budaya
d. Pembelajaran budaya
e. Praktis
f. Daya ingat masyarakat (lupa)

Sedangkan Variabel (Y) Pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung indikatornya adalah:

a. Cara mengundang syukuran

b. Orang yang diundang

c. Orang yang terlibat dalam acara syukuran

Dimana rencana pengukurannya adalah melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kriteria sebagai berikut:

a. Faktor budaya dari luar yaitu dengan melihat besarnya pengruh budaya dari luar dengan kriteria berpengaruh, kurang berpengaruh, dan tidak berpengaruh.

b. Faktor kesadaran masyarakat yaitu dengan melihat besarnya kesadaran masyarakat dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

c. Faktor Komunikasi budaya yaitu dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

d. Faktor Pembelajaran budaya yaitu dengan krteria baik, kurang baik, dan tidak baik.

e. Faktor praktis yaitu dengan kriteria praktis, kurang praktis, dan tidak praktis.

f. Faktor daya ingat masyarakat yaitu dengan kriteria baik, kurang baik, dan tidak baik.

Ngukhau ngamin yang melaksanakan tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin secara lengkap adalah *ngukhau ngamin* Lampung Saibatin yang melaksanakan semua tahapan tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin (Variabel X).

Ngukhau ngamin yang dilaksanakan melalui tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin secara tidak lengkap adalah *ngukhau ngamin* Lampung Saibatin yang hanya melaksanakan beberapa tahapan tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin (Variabel y).

Skala penilaian bagi jawaban yaitu dengan pemberian:

a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.

b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.

c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan diataranya:

1. Teknik Pokok

1.1 Angket

Untuk mendapat data pokok pada penelitian ini dipergunakan angket. Angket tersebut berisi pertanyaan. Pertanyaan dengan maksud mengumplkan data. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dimana telah menyediakan alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa memberikan

jawaban yang lain. Masing-masing mempunyai skor atau bobot yang berbeda Yaitu:

a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.

b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.

c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Teknik Penunjang

Teknik yang digunakan sebagai penunjang untuk mendukung data utama adalah:

2.1 Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran tata cara *ngukhau ngamin* adat Lampung Saibatin di desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang terjadi secara langsung dilapangan.

2.2 Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk dengan memperoleh data yang berupa arsip, dokumen (makalah), dan buku literatur yang berkaitan penelitian ini.

2.3 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dan melengkapi data-data yang tidak didapati melalui angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, latar belakangmasalah.dengan wawancara akan diketahui keadaan yang sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut.wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Lampung Saibatin di desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

F. Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Vatiditas

Menurut suharsimi Arikunto (2001:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingat kevalidan dan kesohihan suatu instrument”. Dengan demikian untuk menentukan validitas isi yaitu akan dilihat dari bentuk dan susunan soal pre tes, pos tes, dengan cara konsultasi dengan pembimbing dan diadakan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut suharsimi Arikunto (1998:170), bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan diajukan. uji coba tes.

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instnrment karena instrument tersebut sudah baik dengan teknik belah dua.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *produc moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^{2} - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Hubungan Variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh kuisioner digynakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{2(rgg)}{1+(rgg)}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien realibilitas seluruh tes

Rgg = koefisien korelasi item ganjil dan genap instrumen

(suharsimi Arikunto, 1981: 37)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,09 1,00 = Reabilitas tinggi

0,50 0,89 = Reabilitas sedang

0,00 0,49 = Reabilitas rendah